

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi seperti saat ini, perkembangan teknologi dan informasi berlangsung sangat cepat. Hal ini membawa berbagai perubahan dalam kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Pendidikan kini tidak hanya dituntut untuk mencetak siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga menghadapi tantangan dalam membentuk karakter siswa agar memiliki nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat. Artinya, sekolah tidak cukup hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga harus mampu menanamkan sikap yang baik, seperti jujur, bertanggung jawab, toleran, dan lainnya.¹

Penguatan karakter dalam dunia pendidikan modern, menjadi salah satu tujuan utama untuk membentuk generasi yang unggul. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA), yaitu konsep yang bersumber dari ajaran Islam yang membawa rahmat bagi seluruh alam. Konsep Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang dicetuskan oleh Kementerian Agama berfokus pada internalisasi moderasi beragama yang juga bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri, namun juga bagi lingkungan sekitarnya,

¹ Aznaya Alda, "Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Pada Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Meningkatkan Karakter Religius Siswa", *Jurnal Reflektika*, 19 (2), (2024), 292.

dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan kasih sayang.²

Maraknya fenomena yang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini mengenai kemajuan teknologi dan arus informasi yang cepat, hal ini membawa pengaruh terhadap perilaku serta karakter siswa. Sehingga, mendorong Kementerian Agama mengambil inisiatif dalam memadukan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam sistem pendidikan di sekolah dan madrasah. Upaya tersebut diwujudkan melalui Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA), yang merupakan bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. Profil ini mencakup sepuluh aspek penting, yaitu: berkeadaban (*ta'addub*), keteladanan (*qudwah*), kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwathanah*), sikap moderat atau mengambil jalan tengah (*tawassuth*), keseimbangan (*tawazun*), keadilan dan ketegasan (*i'tidal*), kesetaraan (*musawah*), musyawarah (*syura*), toleransi (*tasamuh*), serta sikap dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikar*). Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ririn Kurnia, yang menyatakan bahwa penerapan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin sangat penting dalam memberikan arah bahwa pengembangan kurikulum pendidikan Islam perlu mengintegrasikan nilai-nilai rahmat. Langkah ini dinilai memiliki potensi besar dalam membentuk siswa atau generasi penerus bangsa yang tidak hanya

² Ririn Kurnia, "Implementasi Profil Pelajar Rahmatan Lil-Alamin", *Jurnal Komprehensif*, 2 (1), (2024), 113.

unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan sikap positif dalam kehidupan.³

Salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter adalah *self-esteem* atau bisa disebut harga diri. *Self-esteem* merupakan cara individu menilai dan menghargai dirinya sendiri. Secara sederhana, *self-esteem* mencerminkan harga diri atau penilaian positif-negatif terhadap diri sendiri, bahwa seberapa besar seseorang menghargai, menyukai, dan menerima dirinya sendiri termasuk kesadaran akan kemampuan, nilai, dan keberhargaan dirinya.⁴

Self-esteem atau harga diri merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang dapat memengaruhi motivasi, perilaku, dan pencapaian prestasi. Liza dkk, mengemukakan bahwa *self-esteem* yang baik dapat mendorong siswa untuk lebih percaya diri, berani mengambil risiko dalam belajar dan berpartisipasi aktif, sehingga berdampak positif terhadap prestasi belajar. Sebaliknya, rendahnya *self-esteem* dapat menghambat siswa dalam mengembangkan potensi dirinya.⁵

Siswa dengan *self-esteem* yang tinggi umumnya memiliki rasa percaya diri, mampu menghadapi tantangan, dan lebih optimis dalam menjalani kehidupan. Sebaliknya, rendahnya *self-esteem* sering kali dikaitkan

³ Yudistira Nugraha, dkk, "Konsep Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dalam Pendidikan Islam Menurut Perspektif Qs Al Anbiya Ayat 107", *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7 (4), (2024), 2.

⁴ Agoes Dariyo, *Psikologi Pengembangan Anak Usia Tiga Tahun Pertama (PSIKOOGAMI Atitama)*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 205.

⁵ Liza Lady, dkk, "Pengaruh Self Esteem Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA", *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 3 (6), (2023), 41.

dengan rasa minder, mudah terpengaruh, dan kesulitan dalam bersosialisasi.⁶ Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memberi perhatian pada pengembangan *self-esteem* siswa melalui program-program pembinaan karakter yang terarah dan bermakna.

Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin adalah konsep yang menekankan pembentukan pelajar menjadi pribadi yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dan memiliki karakter moderat. PPRA ini mengintegrasikan nilai-nilai Islam universal seperti berkeadaban, keteladanan, serta dinamis dan inovatif. Hal ini bertujuan menumbuhkan pelajar yang mampu berkontribusi positif di masyarakat dan menjunjung tinggi nilai rahmat untuk seluruh alam semesta.⁷

MI Nurul Hidayah Majalangu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan kegiatan berbasis proyek PPRA dalam kehidupan sekolah sehari-harinya. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru MI Nurul Hidayah Majalangu, amry menjelaskan bahwa kegiatan proyek PPRA di madrasah meliputi: santunan, peringatan Maulud Nabi, tadarus (membaca surat-surat pendek, asmaul husna, dan bacaan salat), salat duha, hafalan hadis, dan hafalan surat-surat pendek juz 30. Kegiatan tersebut tidak hanya bersifat rutin, akan tetapi juga dikemas dalam bentuk proyek yang melibatkan siswa secara aktif dalam perencanaan, kerja kelompok, dan kegiatan sosial.⁸

⁶ Ibid, 43.

⁷ Kemenag, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, (2022), 1.

⁸ Amryah Dwi Septi, *Wawancara Pra Penelitian*, Majalangu, 16 Juni 2025.

Kegiatan ini berdampak positif pada siswa dalam keberanian tampil di depan umum, rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, dan tanggung jawab. Kegiatan-kegiatan ini juga bertujuan tidak hanya untuk memperkuat spiritualitas siswa, namun juga untuk membentuk karakter dan kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai Islam *Rahmatan Lil Alamin*, serta diharapkan dapat meningkatkan *self-esteem* siswa. Meskipun demikian, kegiatan proyek PPRA tidak lepas dari tantangan yang menunjukkan bahwa *self-esteem* tinggi pada siswa di MI Nurul Hidayah Majalangu belum merata. Masih terdapat siswa yang masih kurang percaya diri untuk tampil di depan umum, ragu menyampaikan pendapat, dan cenderung pasif dalam kegiatan kelompok. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan kegiatan proyek PPRA yang menumbuhkan karakter positif, dengan kondisi *self-esteem* siswa yang belum optimal.⁹

Kegiatan proyek PPRA umumnya lebih menekankan pada penguatan karakter religius, pembiasaan ibadah, dan pembentukan perilaku sosial siswa. Sedangkan kegiatan proyek PPRA belum banyak dikaitkan dengan *self-esteem* pada siswa Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Menurut Rita Nurmaliah dan Alfin Siregar, *self-esteem* memiliki peranan penting dalam membentuk sikap positif dan keberanian siswa untuk berinteraksi serta berprestasi, sehingga perlu ditingkatkan melalui program pembinaan yang terarah.¹⁰

⁹ Amryah Dwi Septi, *Wawancara*, Majalangu, 16 Juni 2025.

¹⁰ Rita Nurmaliah dan Alfin Siregar, "Efektivitas Layanan Kounseling Dengan Menggunakan Kelompok *Cognitive Behavior* Untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa Di Mts YPI Batang Kuis", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8 (1), (2023), 90.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak sekolah, guru, dan orang tua dalam mendukung perkembangan karakter siswa. Selain itu juga dapat menjadi acuan bagi instansi dalam melaksanakan program-program serupa untuk meningkatkan *self-esteem* siswa. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan karena *self-esteem* yang baik berkontribusi pada perkembangan positif siswa, baik dalam aspek akademis maupun sosial. Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan Projek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) terhadap *Self-Esteem* Siswa di MI Nurul Hidayah Majalangu”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini difokuskan pada siswa kelas IV dan V dengan pertimbangan bahwa pada jenjang tersebut siswa telah memiliki kemampuan cukup untuk memahami dan mengisi angket secara mandiri. Selain itu, siswa kelas IV dan V dinilai telah mengikuti kegiatan projek PPRA secara lebih konsisten, sehingga data yang diperoleh diharapkan lebih akurat dan relevan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah terpapar pada latar belakang, maka dapat diformulasikan bahwa rumusan masalahnya yaitu berapa persen pengaruh kegiatan projek PPRA terhadap *self-esteem* siswa di MI Nurul Hidayah Majalangu?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian terumuskan berdasarkan pertanyaan yang terpapar di dalam rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui berapa persen pengaruh kegiatan proyek PPRA terhadap *self-esteem* siswa di MI Nurul Hidayah Majalangu.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap, hasil daripada penelitian ini bisa memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian ini bagi peneliti dan pendidik yaitu untuk memperdalam pemahaman serta memperkaya kajian secara teoritis mengenai pengaruh kegiatan proyek profil pelajar rahmatan lil alamin (PPRA) dalam membangun *self-esteem* pada siswa, sehingga dapat menjadi bekal dalam menerapkan pendidikan karakter secara efektif di Madrasah.

2. Manfaat Pragmatis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pemahaman mengenai pengaruh kegiatan proyek PPRA terhadap *self-esteem* siswa, serta sebagai bekal dalam mempersiapkan diri menjadi seorang pendidik yang mampu membangun karakter positif pada siswa sejak dini.

b. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai tolok ukur persiapan pendidik dalam menghadapi perkembangan zaman dan tantangan pendidikan karakter.
- 2) Sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran, khususnya dalam menumbuhkan karakter positif pada siswa melalui kegiatan pembinaan yang efektif.

c. Bagi Guru

- 1) Sebagai tambahan wawasan bagi guru mengenai pentingnya kegiatan proyek PPRA dalam membentuk penghargaan diri dan karakter positif pada siswa, sehingga dapat diterapkan dengan lebih optimal dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Sebagai bahan evaluasi bagi guru untuk menilai sejauh mana kegiatan proyek PPRA berdampak terhadap pengembangan diri siswa, khususnya dalam meningkatkan *self-esteem* siswa di lingkungan sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah dalam memahami isi penelitian. Adapun penelitian ini terdiri dari lima bab, sebagai berikut rincian dari sistematika penulisan skripsi.

Bab I merupakan Bab Pendahuluan. Bab yang terdiri atas latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II merupakan Bab Kajian Pustaka. Bab ini berisikan teori-teori yang berkaitan dengan judul, tinjauan pustaka yang berisi penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab III merupakan Bab Metode Penelitian. Bab ini berisi jenis penelitian dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, identifikasi variabel penelitian, variabel operasional penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan Bab Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi deskripsi data penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V merupakan Bab Penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran-saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian.

